

ANALISIS ASESMEN KEBUTUHAN SISWA DALAM PENYUSUNAN PROGRAM BK DI SEKOLAH

Annisa Fitri Nasution

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Medan

Email : annisafitriinst28@gmail.com

ABSTRACT. Analysis of student needs is an activity to collect information about the factors inhibiting students from optimally developing their potential. This study aims to determine the needs of students in the personal, social, career and learning fields in the preparation of guidance and counseling programs at SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. This type of research uses descriptive research with a quantitative approach. The subjects of this study were 30 students of class X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. The data collection technique used was AUM GENERAL. Meanwhile, data analysis uses the AKPD application (analysis of student needs). The results of the analysis of the needs of students in the personal sector 41.17%, 17.00% in the social field, 31.34% in the field of study and 10.49% in the career field. This shows that there are still many students who do not understand student career problems.

Keywords: Analysis, Student Needs Assessment, BK Program Compilation

ABSTRAK. Analisis kebutuhan siswa adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai factor penghambat peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam bidang pribadi, social, karir dan belajar dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini sebanyak 30 orang siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah AUM UMUM. Sedangkan analisis data menggunakan aplikasi AKPD (analisis kebutuhan peserta didik). Hasil analisis kebutuhan peserta didik bidang pribadi 41,17%, bidang social 17,00%, bidang belajar 31,34% dan bidang karir 10,49%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami masalah karir siswa.

Kata Kunci : Analisis, Asessmen Kebutuhan Siswa, Penyusunan Program BK

A. PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal. Pelayanan tersebut membutuhkan kinerja guru

BK/konselor yang memiliki kompetensi serta profesional guna layanan yang diberikan dapat mencapai sasaran yakni sesuai dengan kebutuhan siswa diberbagai bidang, baik di bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Untuk mewujudkan tercapainya sasaran yang dimaksud,

pelayanan BK harus dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Setiap rencana dan langkah sistematis pelayanan yang dimaksud harus tersusun dalam program BK (Zamroni & Rahardjo, 2015).

Program BK menurut Bowers & Hatch (Fathur Rahman, 2009: 3), menyatakan bahwa program bimbingan dan konseling sekolah tidak hanya bersifat komprehensif dalam ruang lingkup, namun juga harus bersifat preventif dalam desain, dan bersifat pengembangan dalam tujuan (*comprehensive in scope, preventive in design and developmental in nature*). Pertama, bersifat komprehensif berarti program bimbingan dan konseling harus mampu memfasilitasi capaian-capaian perkembangan psikologis siswa dalam totalitas aspek bimbingan (pribadi-sosial, akademik, dan karir). Layanan bimbingan dan konseling di tujukan untuk seluruh siswa tanpa syarat apapun. Kedua, bersifat preventif dalam disain mengandung arti bahwa pada dasarnya tujuan pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya dilakukan dalam

bentuk yang bersifat preventif. Upaya pencegahan dan antisipasi sedini mungkin (*preventive education*) hendaknya menjadi semangat utama yang terkandung dalam pelayanan dasar (*guidance curriculum*) yang diterapkan sekolah. Melalui cara yang preventif tersebut diharapkan siswa mampu memilah tindakan dan sikap yang tepat dan mendukung pencapaian perkembangan psikologis kearah ideal dan positif. Beberapa program yang dapat dikembangkan seperti pendidikan multikulturalisme dan anti kekerasan, mengembangkan keterampilan resolusi konflik, pendidikan seksualitas, kesehatan reproduksi, dan sebagainya, Ketiga, bersifat pengembangan dalam tujuan bahwa program yang didisain konselor sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan.

Menurut Depdiknas (2007:220-223), penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah dimulai dari kegiatan asesmen, atau kegiatan mengidentifikasi aspek-aspek yang dijadikan bahan masukan bagi

penyusunan program tersebut. Pada umumnya, program BK terdiri atas dua program yaitu program tahunan dan program semesteran. Setiap program tersebut disusun berdasarkan kebutuhan siswa sebagaimana hasil dari pengumpulan data baik melalui angket, observasi, wawancara, Daftar Cek Masalah (DCM), Alat Ungkap Masalah (AUM), sosiometri dan sebagainya (Rahman, 2014). Dalam penyusunan program BK, ada dua tahapan yang harus dilakukan oleh seorang guru BK/konselor yaitu tahap persiapan (*preparing*) dan tahap Perancangan (*designing*) (Suryapranata, dkk, 2016:18). Ditahap persiapan, seorang guru BK/konselor harus melakukan asesmen kebutuhan untuk mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang sedang dialami oleh siswa dengan alat ukur atau instrumen tertentu, maka setelah itu akan terlihat terungkap kebutuhan peserta didik sehingga dapat diberikan perlakuan terhadapnya dalam bentuk pelayanan. Selanjutnya, setelah tahap persiapan dilakukan, kemudian dilakukan tahap perancangan yang dimulai dari penyusunan program tahunan hingga

program semester. Kedua tahap tersebut sama pentingnya dan harus dilakukan dengan sebaik mungkin.

Ginzberg dan Super dalam Sharf(1992) menyatakan bahwa remaja, pada siswa tingkat SMK sederajat berada pada tahap pemilihan tentative berdasarkan kebutuhan, minat, kemampuan, dan nilai menjadi dasar bagi pemilihan bidang pekerjaan. Pilihan-pilihan sementara dibuat dan dicobakan dalam khayalan, diskusi, dan mata pelajaran yang diikuti, pekerjaan dan lain-lain. Pilihan pada masa ini akan sangat mempengaruhi pilihan pekerjaannya di masa mendatang, karena pekerjaan merupakan suatu proses yang terus menerus. Perkembangan karir pada masa remaja ditandai dengan adanya peningkatan dalam penajangan serta perencanaan karir, peningkatan kesadaran diri, penyempitan pilihan pekerjaan, dan terjadi pergeseran

Untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penyusunan program bimbingan dan konseling komprehensif memiliki karakteristik tersendiri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah (UU Sisdiknas No. 20/2003). Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK, bahwa peserta didik di tingkat SMK dididik agar siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Pendidikan di SMK difokuskan pada pengembangan minat dan potensi diri melalui berbagai program keahlian yang ditawarkan di sekolah menengah kejuruan. Dengan demikian, penyusunan program bimbingan dan konseling komprehensif di SMK lebih mengarah pada penyiapan lulusan yang siap siap kerja. Dalam hal ini, guru BK di SMK harus mampu memahami dan merancang program bimbingan dan konseling komprehensif di SMK yang dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk persiapan memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik (AKPD) yang telah di sebarakan di sekolah SMK

Negeri 1 Lubuk Pakam hasilnya menunjukkan bahwa aspek yang paling masalah paling tertinggi ada pada bidang pribadi 41,17%. Kedua aspek belajar yaitu sebesar 31,34%. Ketiga ada aspek social 17,00% dan terakhir masalah pada bidang karir sebesar 10,49%.

Adanya permasalahan-permasalahan tersebut di butuhkan suatu solusi untuk memberikan alternative pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling perlu melakukan asesmen kebutuhan siswa untuk menyusun program BK di sekolah yang sesuai dengan permasalahan yang di hadapi setiap peserta didik.

B. METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm.23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik

statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot. Jenis penelitian deskriptif dengan maksud untuk mengkaji informasi berdasarkan situasi social yang sedang berkembang saat ini serta dilakukan dengan cara memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci utama.

Adapun subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK 1 Lubuk Pakam sebanyak 30 orang. Penelitian ini dilakukan pada Maret 2021. Adapun tempat penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, Jl. Galang, Tj. Garbus Satu, Kec. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20551. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data DCM (UMUM). Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan aplikasi AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam diperoleh data:

Table 1: presentase analisis kebutuhan dasar peserta didik

No.	Bidang layanan	Presentase
1	Pribadi	41.17%
2	Social	17.00%
3	Belajar	31.34%
4	Karir	10.49%

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi AKPD bidang layanan yang paling tinggi adalah bidang belajar sebanyak 41,17%, diikuti bidang belajar sebanyak 31,34%, selanjutnya bidang social sebanyak 17,00% dan terendah adalah bidang karir sebanyak 10,49%.

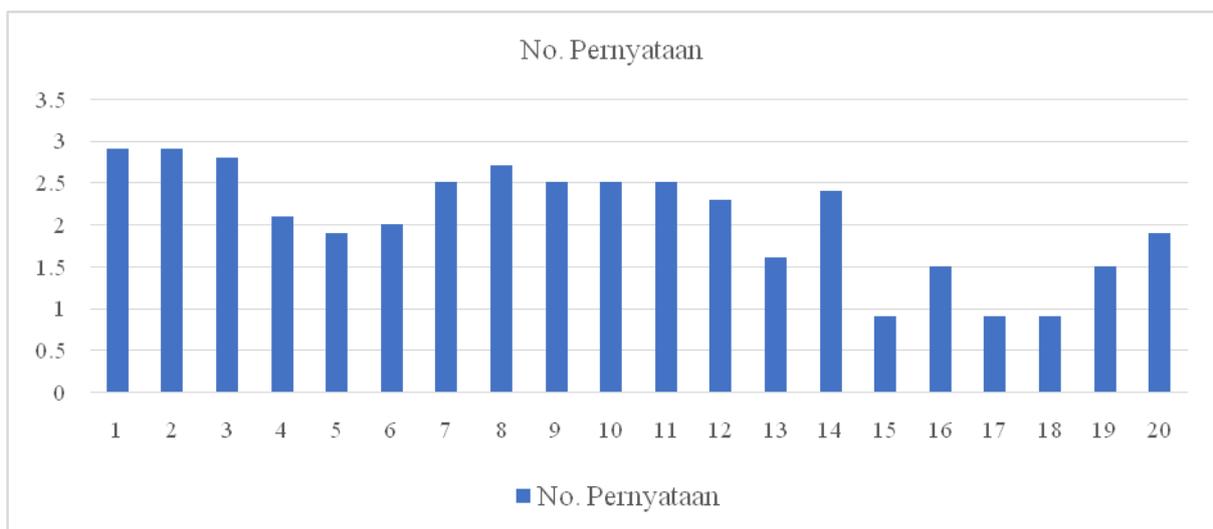
Bidang Pribadi

Masalah-masalah yang dihadapi dalam bidang pribadi meliputi: disiplin dalam beribadah pada tuhan YME, perilaku dan bertutur kata tidak jujur, menyontek pada waktu tes, mengendalikan emosi, sikap dan perilaku asertif, cara mengenal dan memahami diri sendiri, belum mengenal dan memahami diri sendiri, belum memahami potensi diri, belum

tahu perubahan dan permasalahan yang terjadi pada masa remaja, belum mengenal tentang macam-macam kepribadian, kurang merasa percaya diri, kurang menjaga kesehatan diri, sulit mengatur waktu belajar dan bermain, kondisi orang tua yang kurang harmonis, tidak betah tinggal

dirumah sendiri, mempunyai masalah dengan anggota keluarga dirumah, belum bisa menjadi pribadi yang mandiri, memiliki konflik pribadi, belum memahamo norma/cara membangun keluarga.

Table 2 : Presentase Bidang Pribadi



Pada table 2 di atas menunjukkan bahwa masalah pribadi yang paling sering dialami oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam “saya merasa belum disiplin dalam beribadah pada Tuhan YME, saya kadang-kadang berperilaku dan

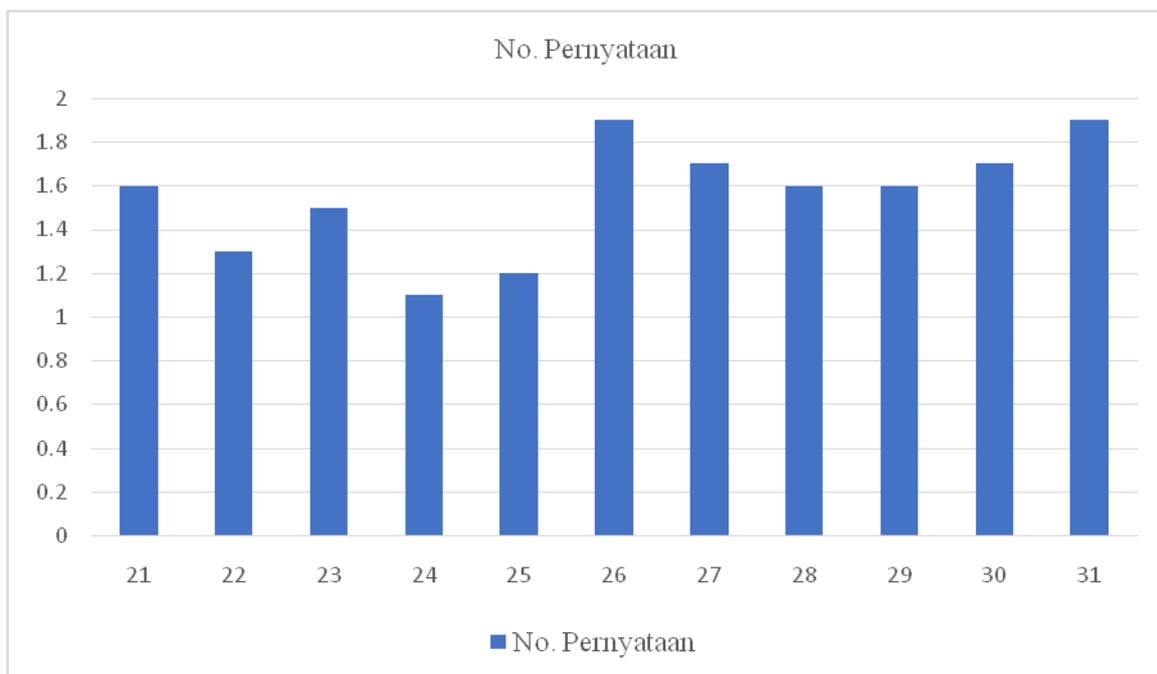
bertutur kata tidak jujur” sebesar 2,9%, “saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes” sebesar 2,8%, dan saya belum memahami potensi diri” sebesar 2,5% dari keseluruhan responden.

Bidang Sosial

Masalah-masalah yang dihadapi bidang social meliputi: belum mengenal lingkungan sekolah baru, belum memahami tentang kenakalan remaja, masih sedikit mengetahui tentang dampak atau bahaya rokok, suka bergaul dengan teman di

sekolah, dianggap tidak sopan pada orang lain, kurang memahami dampak media social, jarang bermain di lingkungan tempat saya tinggal, belum banyak teman atau sahabat, dan kurang suka berkomunikasi dengan lawan jenis.

Tabel 3 :Presentase Bidang Sosial



Pada table 3 di atas menunjukkan bahwa masalah sosial yang paling sering dialami oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam “saya sukar bergaul dengan teman-teman di sekolah dan saya belum banyak teman atau sahabat” sebesar 1,9%, “saya kurang suka berkomunikasi dengan teman lawan

jenis” sebesar 1,7%, dan belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru” sebesar 1,6% dari keseluruhan responden.

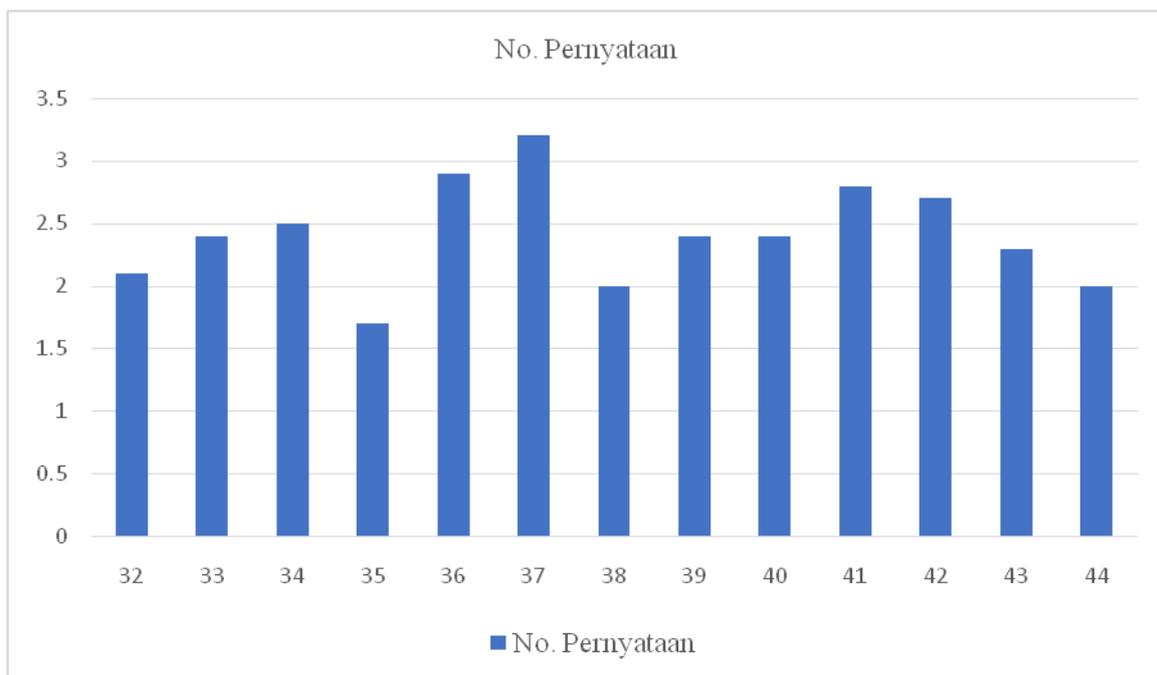
Bidang Belajar

Masalah-masalah yang dihadapi bidang belajar meliputi: belum tahu cara belajar yang baik dan benar di

SMA/SMK, belum tahu cara meraih prestasi di sekolah, belum paham gaya belajar dan strategi yang sesuai, orang tua tidak peduli dengan kegiatan belajar, sering menunda-nunda tugas sekolah, merasa sulit memahami pelajaran tertentu, belum tahu cara memanfaatkan sumber belajar, saya belajar jika ada tes atau ujian saja,

belum tahu tentang sruktur kurikulum yang ada di sekolah, merasa malas belajar dan sering mengantuk, belum terbiasa belajar bersama atau belajar kelompok, belum paham cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik, saya belum dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar.

Tabel 4 : Presentase Bidang Belajar



Pada table 4 di atas menunjukkan bahwa masalah belajar yang paling sering dialami oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam “saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu” sebesar 3,2%, “saya masih sering menunda-nunda mengerjakan tugas atau

pekerjaan rumah/PR” sebesar 2,9%, dan saya merasa malas belajar dan kalau belajar saya merasa ngantuk” sebesar 2,8% dari keseluruhan responden.

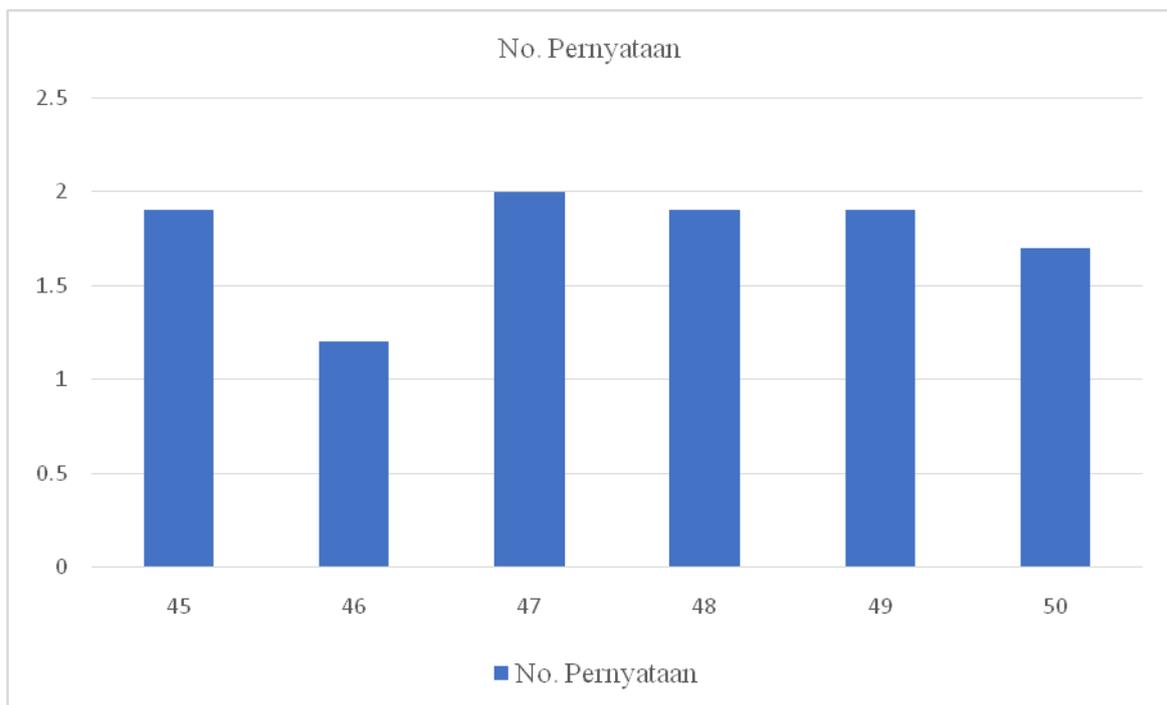
Bidang Karir

Masalah-masalah dalam bidang karir meliputi: belum tahu cara memperoleh

bantuan pendidikan (beasiswa), terpaksa bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup, bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, belum mantap pada pilihan peminatan

yang diambil, merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir, belum memiliki perencanaan karir masa depan.

Tabel 5 : Presentase Bidang Karir



Pada table 5 di atas menunjukkan bahwa masalah karir yang paling sering dialami oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam “saya merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah” sebesar 2,0%, “saya merasa belum mantap pada pilihan peminatan yang diambil, saya merasa belum paham

hubungan anatara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir” sebesar 1,9%, dan saya belum memiliki perencanaan karir masa depan” sebesar 1,7% dari keseluruhan responden.

D. PENUTUP

Simpulan

Program bimbingan dan konseling merupakan rancangan kegiatan yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa atau peserta didik sesuai dengan tingkatan kelas dan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan periode waktu tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan. Setelah melakukan asesmen kebutuhan peserta didik guru bimbingan konseling dapat menyusun program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasana yang telah di paparkan oleh peneliti kebutuhan peserta didik mencakup: bidang pribadi, bidang social, bidang belajar dan bidang karir. Dalam bidang pribadi di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masalah yang sering dialami siswa adalah merasa belum disiplin dalam melaksanakan ibadah kepada Tuhan YME, dalam bidang social masalah yang sering dialami siswa adalah sukar bergaul dengan teman-teman di sekolah dan saya belum banyak teman atau sahabat,

dalam bidang belajar masalah yang sering dialami siswa yakni merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu, dan dalam bidang karir masalah yang sering dialami siswa adalah merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah

Saran

Diharapkan bagi guru bimbingan konseling agar terus melaksanakan asesmen kebutuhan peserta didik yang efektif dan efisien sehingga dapat menyusun program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Diharapkan bagi pihak-pihak terkait berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Al Anshari, Ahmad Faris. (2018). *Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Deskriptif Pada Sekolah Menengah Kejuruan)*. Jurnal Visipena. 10(1), 66-77.
<http://journal.bbg.ac.id/visipena/article/download/491/452>

- Arjanto, Paol. (2015). *Identifikasi Masalah Menggunakan Teknik Problem Check-List Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura*. Jurnal Konseling Indonesia. 1(1), 1-13. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI/article/view/833>
- Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Tingkat SMK Di Kota Yogyakarta. G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling. 1(2), 1-12. <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/47>
- Kurniawan, Luky. (2015). *Pengembangan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di SMA*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling. 1(1), 1-8. <https://ojs.unm.ac.id/JPPK/article/view/1351>
- Rahmat, Muhammad, M. Husein & Fajriani. (2019). *Analisis Kebutuhan Siswa Dalam Penyusunan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. 4(2), 88-98. https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=51335
- Safitri, Eka Nindiya, Dwi Putranti. (2017). *Assessment Kebutuhan Pedoman Penyusunan Program*